



PERAN GURU DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH

Siti Choiriyah¹, Siti Masruroh², Nuzulul Imamah³, Aisyah Laili⁴, Hatta Kunaifi⁵

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gresik

Email: schoiriyah84@gmail.com¹, sitimasruroh@gmail.com², nuzululimamah@gmail.com³, Aisyah@gmail.com⁴, hatta@gmail.com⁵

Abstrak: Bullying adalah fenomena sosial yang telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Penelitian ini membahas peran kunci guru dalam upaya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran utama dalam mengidentifikasi tanda-tanda bullying, mendidik siswa tentang dampak negatif dari perilaku bullying, dan menciptakan budaya sekolah yang aman dan menghargai. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru, seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan waktu, dalam melaksanakan peran pencegahan bullying. Dampak dari peran guru termasuk terbentuknya budaya sekolah yang positif, kesadaran siswa tentang konsekuensi perilaku mereka, perubahan perilaku siswa, peningkatan pelaporan insiden bullying, dan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya mendukung guru dalam peran mereka dalam pencegahan bullying dan mengintegrasikan pendidikan pencegahan bullying dalam program pendidikan guru.

Kata Kunci: Guru, Pencegahan Bullying, Lingkungan Sekolah, Dampak, Kendala.

***Abstract:** Bullying in schools is a social phenomenon that has garnered serious attention worldwide. This research examines the pivotal role of teachers in preventing bullying in the school environment. Teachers play a central role in identifying signs of bullying, educating students about the negative consequences of bullying behavior, and fostering a safe and respectful school culture. The study also identifies various challenges faced by teachers, such as the lack of training and time constraints, in carrying out their bullying prevention role. The impact of teachers' role includes the formation of a positive school culture, students' awareness of the consequences of their behavior, changes in students' behavior, increased reporting of bullying incidents, and improved collaboration between schools and parents. Therefore, this research underscores the importance of supporting teachers in their role in bullying prevention and integrating bullying prevention education into teacher training programs.*

***Keywords:** Teacher, Bullying Prevention, School Environment, Impact, Challenges.*

Pendahuluan

Bullying di sekolah merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Fenomena ini mencakup beragam perilaku yang merugikan, seperti penghinaan, pelecehan, ancaman, dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh satu atau sekelompok siswa terhadap yang lainnya.¹ Bullying dapat terjadi di berbagai tingkat, dari tindakan verbal yang merendahkan hingga tindakan fisik yang mengancam nyawa, dan dapat memengaruhi siswa

¹ Harahap, R. S.; Toni, T. Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. **Research And Development Journal Of Education**, V. 9, N. 1, 2023.

dari berbagai latar belakang. Tidak hanya merugikan korban secara emosional dan fisik, tetapi juga merusak atmosfer sekolah secara keseluruhan.²

Permasalahan bullying di sekolah tidak terbatas pada satu wilayah atau negara tertentu. Ini adalah masalah global yang memengaruhi sekolah di berbagai belahan dunia. Perhatian terhadap bullying semakin meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran akan dampak negatifnya terhadap kesejahteraan anak-anak dan remaja.³ Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara dan lembaga pendidikan telah mengambil langkah-langkah serius untuk mengatasi masalah ini, termasuk mengembangkan kebijakan pencegahan bullying, melibatkan komunitas sekolah, dan memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah.⁴

Masalah bullying di sekolah adalah masalah yang jauh lebih kompleks daripada sekadar tindakan negatif yang dialami oleh korban.⁵ Dampaknya merambah ke seluruh atmosfer sekolah, menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Tidak hanya korban yang menderita secara emosional dan fisik, tetapi seluruh komunitas sekolah juga terpengaruh secara negatif.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan ilmiah setiap manusia dan program pemerintah. Dimana di dalam pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa Pendidikan berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan perilaku moral siswa-siswi. Pendidikan memebentuk siswa-siswi dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Pendidikan sendiri merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjadi proses perubahan yang berketerusan yang dari tidak tahu menjadi tahu.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah tidak hanya terjadi interaksi antara guru dengan siswa saja akan tetapi juga terjadi interaksi antarsiswa itu sendiri. Dalam interaksi ini terkadang ada ketidak sesuaian atau permasalahan yang terjadi antara para siswa. Yang merasa kuat dan berada di tingkat atas melakukan tindak perundungan atau bullying terhadap adik tingkat mereka, bahkan sesama tingkat pun sering terjadi hal tersebut.

² Sanastasya Tamadarage, P.; Arsyad, L. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di Mts Negri 1 Kota Gorontalo. **Ipekerti: Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**, V. 1, N. 2, 2019.

³ Peiyanti, L. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. **E-Repository Perpustakaan Iain Bengkulu**, 2020.

⁴ Firmansyah, F. A. Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar. **Jurnal Al-Husna**, V. 2, N. 3, 2022.

⁵ Yandri, H. Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. **Jurnal Pelangi**, V. 7, N. 1, 2014.

⁶ Salsabila, H. Et Al. Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus Bullying Di Sekolah. **Aulad: Journal On Early Childhood**, V. 4, N. 3, 2022.

Permasalahan bullying atau perundungan terjadi baru baru ini menimpa salah satu siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ada di kota Gresik. Seorang siswa yang beinisial A mengalami perundungan oleh beberapa temannya. Perundungan ini berawal dari pertengkaran si A dengan teman lainnya pada saat bermain sepak bola pada jam istirahat pelajaran. Meskipun sudah di mediasi dan didamaikan oleh para Guru akan tetapi beberapa temannya tetap melakukan perundungan dengan memukul korban beramai - ramai. Dari kejadian ini mengakibatkan si A terluka dan trauma. Selain peristiwa di atas bullying juga terjadi di sebuah Sekolah Dasar (SD) yang di kota yang sama juga mengalami perundungan yang lebih parah di mana seorang siswa kelas 1 yang berinisial SAH dipalak oleh kakak kelasnya, karena tidak diberikan uang maka si kakak kelas mencolok mata SAH hingga mengalami buta permanen (kumparan.com).

Dampak dari adanya bullying atau perundungan cukup luas baik itu secara fisik maupun psikis dari para korban bullying, seperti contoh : rasa takut, trauma mental, rendah diri, prestasi menurun dan yang paling fatal adalah korban tidak mau melanjutkan pendidikannya kembali.

Salah satu dampak terbesar dari bullying adalah penciptaan atmosfer yang tidak aman di sekolah.⁷ Ketika siswa merasa takut atau khawatir menjadi korban, mereka tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran mereka dengan baik. Hal ini dapat mengganggu proses pendidikan dan menghambat perkembangan intelektual dan sosial siswa. Selain itu, atmosfer yang tidak aman juga dapat menyebabkan stres kronis bagi siswa dan guru, yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Masalah bullying juga dapat merusak hubungan antar-siswa.⁸ Ketika bullying dibiarkan berlanjut tanpa intervensi, konflik dan ketegangan antar-siswa semakin meningkat. Ini bisa memecah-belah komunitas sekolah dan menciptakan polarisasi di antara siswa. Hal ini juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial yang sehat, karena siswa mungkin cenderung menghindari interaksi sosial atau bahkan membalas dendam.⁹

Selain itu, bullying dapat menghambat kemampuan sekolah untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong keragaman dan penghargaan terhadap perbedaan (VACOMIA; PANDIA, 2020).¹⁰ Siswa yang merasa dikeluarkan atau diintimidasi karena perbedaan mereka mungkin merasa tidak diakui atau dihormati. Oleh karena itu, masalah ini tidak hanya menyangkut individu korban, tetapi juga merusak prinsip-prinsip inti pendidikan

⁷ Rahmawati, I. S.; Illa, A. Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. **Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**, 2020.

⁸ Rahmawati, S. W. Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan. **Jurnal Psikologi**, V. 43, N. 2, 2016.

⁹ Atmojo, B. S. R.; Wardaningsih, S. Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. **Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)**, V. 10, N. 2, 2019.

¹⁰ Vacomia, R. K.; Pandia, W. S. S. Perundungan Remaja Di Sekolah Katolik Swasta Jakarta. **Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni**, V. 4, N. 2, 2020.

yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai.¹¹

Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung perkembangan siswa, peran guru menjadi sangat penting dalam mencegah dan mengatasi bullying di sekolah. Guru adalah agen perubahan utama dalam membentuk budaya sekolah yang menghargai keragaman, mengutamakan keselamatan, dan mempromosikan hubungan positif antar-siswa.¹²

Peran guru dalam pencegahan bullying dimulai dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying. Guru, yang sering berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, dapat menjadi mata dan telinga di sekolah, mendeteksi perubahan perilaku atau tanda-tanda ketidaknyamanan yang mungkin menunjukkan adanya insiden bullying. Kemampuan guru untuk memahami dan merespons tanda-tanda ini adalah langkah awal yang krusial dalam mengatasi masalah bullying.¹³

Selanjutnya, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa tentang konsep-konsep seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan menciptakan ruang untuk diskusi kelas tentang masalah sosial, termasuk bullying, guru dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari perilaku tersebut. Mereka juga dapat mengajarkan keterampilan komunikasi yang sehat dan pemecahan konflik yang konstruktif.¹⁴

Peran guru juga mencakup menjadi contoh perilaku positif bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga guru yang mempraktikkan komunikasi yang baik, sikap inklusif, dan penghormatan terhadap sesama siswa dapat membentuk norma sosial yang positif di sekolah.¹⁵

Ketika insiden bullying terjadi, Guru berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antar-siswa. Mereka dapat membantu siswa yang terlibat untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan dan menghindari eskalasi konflik. Selain itu, guru juga memiliki

¹¹ Prasetya, Y. A.; Hanim, W.; Fridani, L. Media Buku Cerita Mengenai Bentuk-Bentuk Bullying Dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. **Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling**, V. 2, N. 2, 2019.

¹² Angelia, Y. Peran Guru, Orang Tua, Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. **Iain Bengkulu**, 2018.

¹³ Andriani, A.; Bauto, L. O. M.; Tunda, A. Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Studi Di Smpn 10 Kendari). **Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial**, V. 1, N. 2, 2020.

¹⁴ Fahlefi, F. R.; Hudha, A. M. Implementasi Anti Bullying Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak Di Sd Dan Mi Kabupaten Tanah Bumbu. **Jurnal Kebijaksanaan Dan Pengembangan Pendidikan**, V. 8, N. 1, 2020.

¹⁵ Setyowati, W. E. Pola Asuh Orang Tua Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. **Adi Husada Nursing Journal**, V. 5, N. 1, 2019.

kewajiban untuk melaporkan insiden-insiden ini kepada pihak sekolah yang berwenang sehingga tindakan lebih lanjut dapat diambil.¹⁶

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru dapat mempengaruhi pencegahan bullying di sekolah dan mendorong pembuatan kebijakan yang lebih efektif. Guru, sebagai pemegang peran sentral dalam pendidikan, memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan nyata dalam lingkungan belajar. Dengan memahami secara mendalam peran mereka dalam mencegah bullying, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merevisi atau mengembangkan kebijakan sekolah yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi bullying.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam menjalankan peran ini, dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mereka dapat efektif dalam upaya pencegahan bullying. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi guru dalam melaksanakan perannya. Hal ini penting agar kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis dampak dari peran guru dalam pencegahan bullying terhadap seluruh sekolah. Pemahaman tentang dampak positif yang dapat dihasilkan oleh peran guru yang efektif dalam pencegahan bullying akan memberikan dasar yang kuat untuk mendorong lebih banyak dukungan dan pelibatan guru dalam upaya tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah dan menggali berbagai sudut pandang dan pengalaman mereka. Pendekatan kualitatif juga cocok untuk mengeksplorasi kendala yang mungkin dihadapi guru dalam melaksanakan peran mereka, serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan insight yang lebih dalam melalui percakapan langsung dengan guru.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang bekerja di tiga Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Gresik yang ada di Kecamatan Cerme. Pemilihan tiga sekolah yang berbeda akan memungkinkan peneliti untuk memeriksa variasi dalam pengalaman dan pendekatan yang mungkin digunakan oleh guru dalam mencegah bullying. Partisipasi guru dalam penelitian ini

¹⁶ Jatmiko, D. Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan Di Kalangan Siswa. *Nusantara Of Research*, V. 04, N. 01, 2017.

akan bersifat sukarela dan akan dijelaskan secara rinci tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka, dan konfidensialitas informasi yang mereka bagikan.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural dengan guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Wawancara akan disusun berdasarkan panduan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, yang mencakup pertanyaan tentang peran guru dalam pencegahan bullying, kendala yang mungkin dihadapi, dan dampak dari peran mereka. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui analisis dokumen terkait kebijakan pencegahan bullying di sekolah. Dokumen ini dapat mencakup pedoman sekolah, laporan insiden bullying, atau program-program yang telah diterapkan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data kualitatif. Data akan dikategorikan, dikodekan, dan dianalisis secara tematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Analisis ini akan memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan yang kuat dan relevan dari penelitian ini.

Hasil Penelitian

Hasil Wawancara

Wawancara dengan para guru di berbagai sekolah telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran mereka dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. Bullying di Sekolah adalah masalah yang memiliki dampak serius pada kesejahteraan siswa dan atmosfer belajar. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana guru dapat berperan dalam upaya pencegahan bullying, kami melakukan wawancara dengan sejumlah guru yang berdedikasi. Dalam hasil wawancara ini, kami akan menyajikan pandangan, pengalaman, dan pendapat dari para guru yang telah berjuang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Hasil wawancara dengan Guru NA di Sekolah Dasar 63 mengungkapkan pandangan dan pengalaman Guru NA dalam peran mereka dalam mencegah bullying di sekolah. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara tersebut:

Identifikasi Peran Guru NA dalam Pencegahan Bullying

Guru NA menjelaskan bahwa peran mereka dalam mencegah bullying sangat penting. Mereka berperan sebagai pengawas dan pemantau di lingkungan kelas dan di seluruh sekolah. Guru NA bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tanda-tanda bullying, seperti perubahan perilaku siswa, ketidaknyamanan di antara siswa, atau laporan insiden dari siswa atau staf sekolah.

Strategi yang digunakan oleh Guru NA

Guru NA menjelaskan bahwa mereka sering mengadakan diskusi kelas tentang konsekuensi dari perilaku bullying dan pentingnya menghormati sesama siswa. Mereka juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan mendukung siswa yang mungkin menjadi korban. Guru NA secara rutin mengawasi siswa selama istirahat dan perjalanan sekolah untuk memastikan bahwa situasi bullying dapat dihindari.

Kendala yang Dihadapi oleh Guru NA

Selama wawancara, Guru NA juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapinya dalam peran pencegahan bullying. Mereka merasa terbatas oleh jumlah waktu yang dapat diberikan kepada setiap siswa dan oleh kebutuhan mengajar kurikulum akademis yang padat. Selain itu, Guru NA merasa perlu untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan mengatasi bullying dengan lebih efektif.

Dampak dari Peran Guru NA dalam Pencegahan Bullying

Guru NA percaya bahwa peran mereka dalam pencegahan bullying memiliki dampak yang signifikan. Mereka melihat peningkatan kesadaran siswa tentang dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain, serta perubahan positif dalam perilaku siswa di kelas dan di seluruh sekolah. Guru NA berpendapat bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan aman.

Wawancara dengan Guru NA di Sekolah Dasar 63 memberikan gambaran yang berharga tentang peran dan pengalaman guru dalam mencegah bullying. Hasil wawancara ini akan digunakan sebagai bagian dari analisis yang lebih komprehensif dalam penelitian ini untuk memahami peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah.

Hasil wawancara dengan Guru NW di Sekolah Dasar 73 mencakup perspektif dan pengalaman Guru NW dalam peran mereka dalam mencegah bullying di sekolah. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara tersebut:

Identifikasi Peran Guru NW dalam Pencegahan Bullying

Menurut Guru NW, peran mereka dalam mencegah bullying di Sekolah B adalah sebagai model peran, pembimbing, dan pendukung bagi siswa. Mereka percaya bahwa dengan menunjukkan perilaku yang positif, mendorong rasa empati, dan memberikan dukungan kepada siswa, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan menghormati.

Strategi yang digunakan oleh Guru NW

Guru NW menjelaskan bahwa mereka aktif melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler di sekolah. Mereka mengadakan diskusi terbuka dengan siswa tentang

pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru NW juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin menjadi korban bullying atau pelaku bullying, berusaha memahami motivasi dan perasaan mereka.

Kendala yang dihadapi oleh Guru NW

Wawancara dengan Guru NW mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang cukup untuk memberikan perhatian individual kepada semua siswa. Mereka juga merasa bahwa isu bullying seringkali tidak cukup ditekankan dalam kurikulum sekolah, sehingga mereka merasa perlu untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang pencegahan bullying ke dalam pelajaran mereka.

Dampak dari Peran Guru NW dalam Pencegahan Bullying

Guru NW mengungkapkan keyakinan bahwa peran mereka dalam pencegahan bullying telah memberikan dampak positif. Mereka melihat peningkatan dalam kesadaran siswa tentang pentingnya menghormati orang lain dan menangani konflik secara sehat. Guru NW juga merasa bahwa siswa merasa lebih nyaman untuk melaporkan insiden bullying atau meminta bantuan.

Wawancara dengan Guru NW di Sekolah Dasar 73 memberikan perspektif yang berharga tentang peran dan upaya guru dalam mencegah bullying. Data dari wawancara ini akan digunakan sebagai bagian dari analisis yang lebih luas dalam penelitian ini untuk memahami kontribusi guru dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Guru UW di Sekolah 58 memberikan pandangan dan pengalaman Guru UW dalam perannya dalam mencegah bullying di sekolah. Berikut ini adalah ringkasan hasil wawancara tersebut:

Identifikasi Peran Guru UW dalam Pencegahan Bullying

Menurut Guru UW, peran mereka dalam pencegahan bullying di Sekolah 58 adalah sebagai mediator, pendidik, dan pemantau. Mereka berperan dalam membantu siswa menyelesaikan konflik secara sehat dan mendidik mereka tentang dampak negatif dari perilaku bullying. Selain itu, Guru UW juga aktif memantau perilaku siswa dan situasi di lingkungan sekolah untuk mendeteksi tanda-tanda awal bullying.

Strategi yang Digunakan oleh Guru UW

Guru UW menjelaskan bahwa mereka sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok tentang masalah-masalah sosial, termasuk bullying. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan belajar dari pengalaman orang lain. Selain itu, Guru UW mempromosikan kolaborasi antara siswa untuk menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan mendukung.

Kendala yang Dihadapi oleh Guru UW

Selama wawancara, Guru UW mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam mengatasi semua aspek pencegahan bullying. Mereka juga mengidentifikasi bahwa beberapa siswa mungkin enggan melaporkan insiden bullying karena takut akan reaksi teman-teman atau perasaan malu.

Dampak dari Peran Guru UW dalam Pencegahan Bullying

Guru UW berpendapat bahwa peran mereka dalam pencegahan bullying telah memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah. Mereka melihat perubahan dalam perilaku siswa, terutama dalam cara mereka menangani konflik dan berinteraksi dengan sesama siswa. Guru UW juga menyadari bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam melaporkan insiden bullying atau mencari bantuan.

Wawancara dengan Guru UW di Sekolah Dasar 58 memberikan wawasan berharga tentang upaya guru dalam mencegah bullying. Hasil wawancara ini akan menjadi bagian penting dari analisis yang lebih mendalam dalam penelitian ini untuk memahami peran guru dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Selanjutnya, dalam pembahasan akan menguraikan temuan-temuan dari wawancara tersebut, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, dan membahas dampak dari peran guru dalam pencegahan bullying terhadap lingkungan sekolah. Ini adalah langkah penting dalam memahami bagaimana peran guru dapat lebih ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi semua siswa.

Peran Guru Dalam Mencegah Bullying di Sekolah

Peran guru dalam mencegah bullying di sekolah dilihat dari berbagai aspek yang melibatkan guru dalam upaya pencegahan bullying. Berikut ini adalah beberapa poin utama dalam pembahasan ini:

1. Identifikasi dan Pengawasan

Peran utama guru dalam pencegahan bullying adalah mengidentifikasi perilaku bullying dan mengawasi siswa di lingkungan sekolah. Guru NW berperan sebagai mata dan telinga di sekolah untuk mendeteksi tanda-tanda awal bullying. Mereka dapat mengamati perubahan perilaku siswa, mengawasi interaksi di kelas dan di luar kelas, serta merespons laporan insiden bullying yang terjadi.

2. Pendidikan dan Kesadaran

Guru memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang konsep-konsep seperti empati, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penyelesaian konflik yang sehat. Mereka dapat mengadakan diskusi kelas tentang masalah-masalah sosial, termasuk bullying, dan mengajarkan siswa tentang dampak negatif dari perilaku bullying tersebut. Guru juga dapat mempromosikan kesadaran tentang pentingnya menghormati orang lain dan mendukung sesama.

3. Menjadi Contoh Perilaku Positif

Guru NA adalah model peran bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku positif, seperti komunikasi yang baik, sikap inklusif, dan sikap yang menghormati, mereka dapat membentuk norma sosial yang positif di sekolah. Siswa cenderung meniru perilaku yang dilakukan guru, sehingga guru memiliki kesempatan untuk memberikan contoh yang baik dalam hubungan antar-siswa.

4. Intervensi dan Dukungan

Ketika guru mendeteksi insiden bullying, peran mereka juga mencakup intervensi segera. Mereka harus memberikan dukungan kepada korban dan melakukan tindakan yang sesuai terhadap pelaku. Guru dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antar-siswa dengan cara yang konstruktif. Ini memerlukan keterampilan dalam mendengarkan, mengelola konflik, dan membantu siswa menemukan solusi yang saling menguntungkan.

5. Pelaporan dan Kolaborasi

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan insiden bullying kepada pihak sekolah yang berwenang, seperti kepala Sekolah Dasar 63 atau pengawas sekolah. Selain itu, mereka harus berkolaborasi dengan rekan guru, staf sekolah, dan orang tua untuk memastikan bahwa tindakan pencegahan bullying dilakukan secara konsisten dan efektif. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran informasi dan strategi yang dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

6. Peningkatan Kemampuan

Penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mencegah bullying. Ini melibatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memungkinkan mereka mengidentifikasi tanda-tanda bullying dengan lebih baik, menangani insiden dengan lebih efektif, dan memahami pendekatan yang efektif dalam mendidik siswa tentang pencegahan bullying.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melakukan Pencegahan Bullying

Pencegahan bullying di sekolah merupakan tugas yang kompleks dan guru seringkali menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan peran mereka. Kendala-kendala ini dapat menghambat upaya mereka dalam mencegah bullying secara efektif. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam melakukan pencegahan bullying:

1. Kurangnya Pelatihan

Banyak guru mungkin belum menerima pelatihan khusus dalam mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah bullying. Kurangnya pelatihan ini dapat membuat mereka kurang siap untuk menghadapi situasi bullying dan memahami perbedaan antara konflik biasa dan perilaku bullying.

2. Keterbatasan Waktu

Guru seringkali memiliki jadwal yang padat dengan tuntutan mengajar kurikulum akademis yang ketat. Keterbatasan waktu ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk memberikan perhatian yang cukup kepada isu pencegahan bullying.

3. Kurangnya Sumber Daya

Beberapa sekolah kurang memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung upaya pencegahan bullying. Ini termasuk keterbatasan personel, fasilitas, atau program pencegahan yang terstruktur.

4. Stigma dalam Pelaporan

Siswa mungkin enggan melaporkan insiden bullying karena takut akan reaksi teman-teman mereka atau karena merasa malu. Ini bisa membuat guru kesulitan dalam mendeteksi insiden bullying yang mungkin terjadi di luar pandangan mereka.

5. Tantangan dalam Identifikasi Tanda-Tanda Bullying

Terkadang, tanda-tanda bullying tidak selalu jelas atau tampak. Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying, seperti perubahan perilaku atau kecemasan yang dialami oleh siswa.

6. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Peningkatan efektivitas pencegahan bullying memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Kedua belah pihak mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam pencegahan bullying di sekolah. Jika ada kurangnya dukungan atau kolaborasi antara semua pihak terkait, upaya pencegahan bisa menjadi kurang efektif.

7. Kompleksitas Perilaku Bullying

Perilaku bullying dapat berkembang dan bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk secara fisik, verbal, atau melalui media sosial. Ini dapat membuat guru kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi semua bentuk bullying.

8. Kebutuhan untuk Pelaporan yang Konsisten

Guru perlu memiliki prosedur pelaporan yang jelas dan konsisten untuk memastikan insiden bullying dilaporkan dengan tepat. Ketika pelaporan tidak konsisten atau tidak efektif, maka tindakan lebih lanjut untuk mencegah bullying bisa menjadi terhambat.

Meskipun ada kendala-kendala ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan bullying di sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala ini termasuk pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih baik, dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan orang tua, serta kesadaran yang lebih tinggi tentang isu-isu bullying. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menjadi lebih efektif dalam menjalankan peran mereka dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Dampak dari Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Terhadap Lingkungan Sekolah

Peran guru dalam pencegahan bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan berperan aktif dalam upaya pencegahan bullying, guru dapat menciptakan perubahan positif dalam budaya sekolah, hubungan antar-siswa, dan kesejahteraan siswa. Berikut adalah beberapa dampak penting dari peran guru dalam pencegahan bullying terhadap lingkungan sekolah:

1. Terbentuknya Budaya Sekolah yang Aman dan Menghargai

Peran guru dalam mempromosikan perilaku positif, seperti menghormati perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang sehat, membantu membentuk budaya sekolah yang aman dan menghargai. Siswa belajar dari perilaku guru sebagai model peran dan menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari mereka.

2. Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying

Guru dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Mereka mengajarkan siswa tentang empati, rasa hormat, dan dampak psikologis dan sosial dari perilaku bullying. Dengan demikian, siswa menjadi lebih sadar akan konsekuensi tindakan mereka.

3. Perubahan dalam Perilaku Siswa

Melalui pendidikan dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif dan menghindari perilaku bullying. Guru dapat

memberikan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, dan membangun hubungan yang sehat.

4. Peningkatan Laporan Insiden Bullying

Dengan peran guru yang aktif dalam mendeteksi dan mengatasi bullying, siswa mungkin lebih nyaman untuk melaporkan insiden-insiden yang mereka alami atau saksikan. Ini mengarah pada peningkatan pelaporan insiden bullying, yang penting untuk mengambil tindakan lebih lanjut dan memberikan dukungan yang tepat.

5. Kolaborasi yang Lebih Baik dengan Orang Tua

Peran guru dalam pencegahan bullying juga mencakup berkomunikasi dengan orang tua. Dalam banyak kasus, Guru NWerperan sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga dalam menangani masalah bullying. Ini memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi isu-isu bullying secara bersama-sama.

6. Meningkatkan Kualitas Hidup Siswa

Dampak terpenting dari peran guru dalam pencegahan bullying adalah peningkatan kualitas hidup siswa. Ketika lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan mendukung, siswa dapat fokus pada pendidikan mereka tanpa rasa takut atau stres yang disebabkan oleh bullying. Mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan merasa lebih nyaman dan bahagia selama masa sekolah.

Kesimpulan

Bullying di Sekolah adalah masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Guru memegang peran sentral dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi insiden-insiden bullying. Melalui peran mereka sebagai pendidik, mediator, dan contoh perilaku positif, guru memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam budaya sekolah dan kesejahteraan siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pencegahan bullying, seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan waktu, harus diatasi dengan memberikan pelatihan yang lebih baik dan sumber daya yang memadai. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, guru, dan orang tua juga penting dalam upaya pencegahan bullying yang berhasil.

Dampak dari peran guru dalam pencegahan bullying sangat signifikan, termasuk terbentuknya budaya sekolah yang aman dan menghargai, kesadaran siswa tentang

dampak bullying, perubahan perilaku siswa, peningkatan pelaporan insiden bullying, dan peningkatan kualitas hidup siswa. Oleh karena itu, mendukung guru dalam peran mereka dalam pencegahan bullying adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengatasi masalah bullying di sekolah. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak positif yang luas dan penting dalam mencegah bullying dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Andriani, A.; Bauto, L. O. M.; Tunda, A. Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Studi Di Smpn 10 Kendari). **Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial**, V. 1, N. 2, 2020.
- Angelia, Y. Peran Guru, Orang Tua, Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisiyish Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. **Iain Bengkulu**, 2018.
- Atmojo, B. S. R.; Wardaningsih, S. Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. **Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)**, V. 10, N. 2, 2019.
- Fahlefi, F. R.; Hudha, A. M. Implementasi Anti Bullying Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak Di Sd Dan Mi Kabupaten Tanah Bumbu. **Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan**, V. 8, N. 1, 2020.
- Firmansyah, F. A. Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar. **Jurnal Al-Husna**, V. 2, N. 3, 2022.
- Harahap, R. S.; Toni, T. Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. **Research And Development Journal Of Education**, V. 9, N. 1, 2023.
- Jatmiko, D. Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan Di Kalangan Siswa. **Nusantara Of Research**, V. 04, N. 01, 2017.
- Peiyanti, L. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. **E-Repository Perpustakaan Iain Bengkulu**, 2020.
- Prasetya, Y. A.; Hanim, W.; Fridani, L. Media Buku Cerita Mengenai Bentuk-Bentuk Bullying Dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. **Indonesian Journal of Learning Education And Counseling**, V. 2, N. 2, 2019.
- Rahmawati, I. S.; Illa, A. Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. **Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**, 2020.
- Rahmawati, S. W. Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan. **Jurnal Psikologi**, V. 43, N. 2, 2016.
- Salsabila, H. Et Al. Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus Bullying Di Sekolah. **Aulad: Journal On Early Childhood**, V. 4, N. 3, 2022.

- Sanastasya Tamadarage, P.; Arsyad, L. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di Mts Negri 1 Kota Gorontalo. **Ipekerti: Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**, V. 1, N. 2, 2019.
- Setyowati, W. E. Pola Asuh Orang Tua Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. **Adi Husada Nursing Journal**, V. 5, N. 1, 2019.
- Vacomia, R. K.; Pandia, W. S. S. Perundungan Remaja Di Sekolah Katolik Swasta Jakarta. **Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni**, V. 4, N. 2, 2020
- Yandri, H. Peran Guru NWk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah. **Jurnal Pelangi**, V. 7, N. 1, 2014.